

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh S. Nasution bahwa “Pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat anak-anak yang malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat.”¹

Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang menimbulkan perhatian, rasa suka, dan keinginan terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu. Menurut Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.² Dalam konteks pendidikan, minat anak untuk bersekolah sangat penting karena menjadi pendorong utama bagi anak dalam mengikuti kegiatan belajar secara aktif dan berkelanjutan. Anak yang memiliki minat tinggi terhadap sekolah cenderung lebih rajin hadir, aktif dalam pembelajaran, dan menunjukkan keinginan untuk terus belajar.

Bersekolah atau menuntut ilmu memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan suatu kelompok umat manusia di tengah persaingan

¹ Nasution, *Didaktik Azas-azas mengajar*, (Bandung; Jemmars, 1998), 58.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 180.

yang semakin ketat dengan bangsa-bangsa lain yang telah lebih dahulu maju karena kesungguhan mereka dalam menuntut ilmu. Meskipun dalam proses menuntut ilmu itu bisa muncul dampak positif, tidak dapat dipungkiri bahwa juga terdapat dampak negatif yang menyertainya. Dalam perspektif Islam, menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman, agar dapat memperoleh pengetahuan demi meningkatkan derajat kehidupan mereka di dunia maupun di akhirat. Seperti halnya yang dijabarkan dalam Al Qur'an Surat Al-Mujadalah/58 ayat 11³:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Ayat tersebut sejalan dengan sabda Rasulullah SAW. yang menegaskan pentingnya kewajiban menuntut ilmu bagi setiap muslim, tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau status sosial. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian besar terhadap ilmu pengetahuan sebagai landasan dalam membentuk pribadi dan masyarakat yang unggul. Rasulullah SAW. bersabda⁴:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ. حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ. حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ
 سِيرِينَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. وَوَضَعَ الْعِلْمَ
 عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ))

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surah Al-Mujadalah, ayat 11 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), diakses 10 Mei 2025, <https://quran.kemenag.go.id>.

⁴ Ibnu Majah, Muhammad bin Yazid al-Qazwini, Sunan Ibnu Majah, tahqiq: Muhammad Fuad Abdul Baqi, Bab Fadhlul Ulama wa Haththun 'ala Thalabil 'Ilmi, (Beirut: Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyyah), no. 224, 81.

Hadis tersebut menguatkan bahwa kewajiban menuntut ilmu bukan hanya merupakan tuntunan agama, tetapi juga sejalan dengan aturan negara yang menempatkan pendidikan sebagai hak sekaligus kewajiban setiap warga negara. Oleh karena itu, secara ideal setiap anak usia sekolah dasar seharusnya memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti pendidikan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 6 Ayat (1), yang menyatakan bahwa setiap warga negara berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.⁵ Pemerintah pun menargetkan pendidikan dasar yang merata dan bermutu bagi seluruh masyarakat Indonesia, tanpa terkecuali.

Namun, kenyataan di lapangan tidak selalu sesuai dengan harapan. Di beberapa daerah terpencil, minat anak untuk bersekolah masih tergolong rendah. Berbagai faktor memengaruhi hal ini, mulai dari kondisi ekonomi keluarga, keterbatasan sarana prasarana pendidikan, jauhnya akses ke sekolah, hingga kurangnya motivasi belajar anak akibat lingkungan yang kurang mendukung.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Desa Riam Adungan Kecamatan Kintap, ditemukan bahwa masih terdapat anak-anak usia sekolah dasar yang tidak bersekolah secara rutin, bahkan ada yang putus sekolah.⁶ Selain itu, dari wawancara awal dengan guru dan kepala sekolah UPTD SDN 2 Riam Adungan, diperoleh informasi bahwa sebagian anak terlihat kurang berminat mengikuti

⁵ Ali Mustadi, dkk, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar* (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 55.

⁶ Observasi Awal di UPTD SDN 2 Riam Adungan Kecamatan Kintap, 25 Januari 2024.

kegiatan pembelajaran, terutama karena harus membantu orang tua bekerja atau karena akses menuju sekolah cukup sulit. Faktor lain yang disebutkan adalah rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak.⁷

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal tentang minat bersekolah anak dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Apabila permasalahan ini tidak segera ditangani, dikhawatirkan akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia di masa depan, khususnya di wilayah Desa Riam Adungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam melalui penelitian yang berjudul: **“Minat Anak Desa Riam Adungan Kecamatan Kintap Bersekolah di UPTD SDN 2 Riam Adungan Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.”**

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul penelitian ini, maka perlu peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Minat

Pengertian minat secara sederhana dikemukakan oleh Syah yang menyatakan bahwa, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁸ Minat yang dimaksud

⁷ Wawancara Awal dengan Guru di UPTD SDN 2 Riam Adungan Kecamatan Kintap, 25 Januari 2024.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 133.

dalam penelitian ini adalah mengetahui kecenderungan atau keinginan yang kuat dalam diri anak-anak Desa Riam Adungan Kecamatan Kintap untuk bersekolah ke UPTD SDN 2 Riam Adungan.

2. Anak

Anak yang di maksud pada penelitian ini adalah anak-anak Desa Riam Adungan Kecamatan Kintap dari rentang umur 6-12 tahun, yaitu anak usia sekolah dasar yang juga disebut periode intelektualitas atau keserasian bersekolah. Sehingga anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah.

3. Sekolah

Sekolah adalah institusi resmi pendidikan yang bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran. Institusi sekolah diamanatkan untuk membentuk karakter dan kecerdasan generasi penerus bangsa.⁹ Sekolah yang peneliti maksud ialah UPTD SDN 2 Riam Adungan Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut yang merupakan akses pendidikan terdekat bagi anak-anak Desa Riam Adungan Kecamatan Kintap.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Minat anak-anak Desa Riam Adungan Kecamatan Kintap untuk bersekolah di UPTD SDN 2 Riam Adungan Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.

⁹ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Rus Media, 2020), 5.

2. Faktor internal dan eksternal minat anak-anak Desa Riam Adungan Kecamatan Kintap untuk bersekolah di UPTD SDN 2 Riam Adungan Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan minat anak-anak Desa Riam Adungan Kecamatan Kintap untuk bersekolah di UPTD SDN 2 Riam Adungan Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mendeskripsikan faktor internal dan eksternal minat anak-anak Desa Riam Adungan Kecamatan Kintap untuk bersekolah di UPTD SDN 2 Riam Adungan Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dengan perkembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam permasalahan:

- a. Minat anak bersekolah di daerah terpencil
- b. Faktor internal dan eksternal minat anak bersekolah di daerah terpencil

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, guru pengajar, pemerintah daerah dan peneliti di antaranya sebagai berikut:

a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari

Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan UIN Antasari Banjarmasin, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman serta referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis nantinya.

b. Bagi Guru UPTD SDN 2 Riam Adungan

Sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan peserta didik, memberikan masukan untuk meningkatkan peran yang dilakukan sebagai guru guna meningkatkan minat sekolah peserta didik.

c. Bagi Pemerintah daerah Desa Riam Adungan Kecamatan Kintap

Memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan terkait faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi minat anak Desa Riam Adungan Kecamatan Kintap untuk bersekolah di UPTD SDN 2 Riam Adungan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti belum ada penelitian yang berjudul “*Minat Anak Desa Riam Adungan Kecamatan Kintap Bersekolah di UPTD SDN 2 Riam Adungan Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut*”. Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Salamah berjudul “*Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak (Studi Kasus pada MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya,*

Kecamatan Balai Riam, Kabupaten Sukamara)".¹⁰ Fokus penelitian ini diarahkan pada minat masyarakat dalam menyekolahkan anak di MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya, Kecamatan Balai Riam, Kabupaten Sukamara.

Penelitian menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk menyekolahkan anak di MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya dipengaruhi oleh faktor kedekatan sekolah dengan tempat tinggal, fokus pada pendidikan agama, dan kegiatan ekstrakurikuler positif. Faktor internal meliputi keyakinan orang tua bahwa sekolah agama dapat membentuk budi pekerti anak serta harapan agar anak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Faktor eksternal yang berpengaruh antara lain peran keluarga, sarana prasarana sekolah, serta hubungan guru-siswa dan guru-masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul "*Minat Anak Desa Riam Adungan Kecamatan Kintap Bersekolah di UPTD SDN 2 Riam Adungan Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut*" memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Salamah yang berjudul "*Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak (Studi Kasus pada MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya, Kecamatan Balai Riam, Kabupaten Sukamara)*".

Persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada fokus utama kajian, yaitu membahas tentang minat terhadap pendidikan. Keduanya sama-sama bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat pihak tertentu dalam hal

¹⁰ Ana Salamah, *Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak (Studi Kasus pada MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya, Kecamatan Balai Riam, Kabupaten Sukamara)* (Skripsi S1: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2018).

keberlanjutan pendidikan formal, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu, kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan dilakukan di wilayah pedesaan yang memiliki kondisi geografis dan sosial ekonomi tertentu, yang tentunya turut memengaruhi hasil penelitian.

Namun, terdapat beberapa perbedaan yang cukup signifikan antara keduanya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada minat anak-anak itu sendiri untuk bersekolah di jenjang pendidikan dasar (SD), sedangkan penelitian Ana Salamah meneliti minat masyarakat atau orang tua dalam menyekolahkan anak mereka di jenjang pendidikan menengah pertama (MTs). Subjek utama dalam penelitian peneliti adalah anak-anak kelas 4 sampai 6 SD, sementara dalam penelitian Ana Salamah, subjek utama adalah orang tua atau wali murid. Di samping itu, latar lembaga pendidikan yang diteliti juga berbeda; satu merupakan sekolah dasar negeri, sedangkan yang lain adalah madrasah tsanawiyah berbasis Islam.

Dengan demikian, meskipun memiliki kesamaan dalam tema besar dan pendekatan penelitian, kedua studi ini memiliki perbedaan dalam aspek subjek penelitian, jenjang pendidikan yang diteliti, dan fokus objek kajian, yang menjadikan masing-masing penelitian unik serta relevan dalam konteks dan tujuan yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syahid Ahmad Zaini berjudul "*Minat Siswa Kelas VI Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMPN 16) Kelurahan*

Petuk Katimpun Kota Palangka Raya”.¹¹ Penelitian ini berfokus pada persepsi dan minat siswa kelas VI di Kelurahan Petuk Katimpun terhadap SMP Negeri 16 Palangka Raya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap SMP Negeri 16 Palangka Raya rendah, dengan skor 1,63, dan minat siswa untuk melanjutkan sekolah di sana juga rendah, dengan skor 1,57. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa meliputi faktor internal seperti ketidakesuaian antara SMP Negeri 16 dengan bakat dan harapan siswa. Faktor eksternal meliputi kurangnya sosialisasi sekolah, kondisi lingkungan yang sering banjir, rendahnya motivasi dari guru dan orang tua, pengaruh teman, keterbatasan sarana prasarana, serta kurangnya kedisiplinan dalam proses belajar mengajar.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Syahid Ahmad Zaini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan yang jelas. Persamaannya terletak pada fokus utama kajian yang sama-sama membahas tentang minat siswa terhadap pendidikan, meskipun pada tingkat pendidikan yang berbeda. Keduanya juga memiliki tujuan yang serupa, yaitu untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi keputusan atau minat siswa dalam melanjutkan pendidikan.

¹¹ Syahid Ahmad Zaini, *Minat Siswa Kelas VI Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMPN 16) Kelurahan Petuk Katimpun Kota Palangka Raya* (Skripsi S1: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2014).

Namun, terdapat perbedaan mendasar dalam metode yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, sementara penelitian Syahid Ahmad Zaini menggunakan metode kuantitatif, dengan mengandalkan angket dan analisis statistik untuk mengukur minat siswa. Perbedaan ini juga mencerminkan perbedaan dalam analisis data: kualitatif yang lebih deskriptif dan mendalam, serta kuantitatif yang lebih terstruktur dan menghasilkan data numerik.

Selain itu, perbedaan lainnya adalah subjek dan objek penelitian. Penelitian peneliti berfokus pada siswa SD, sedangkan penelitian Zaini berfokus pada siswa kelas VI yang hendak melanjutkan pendidikan ke SMP. Ini menunjukkan bahwa meskipun keduanya sama-sama mengkaji minat siswa dalam melanjutkan pendidikan, level pendidikan yang diteliti berbeda, yaitu tingkat dasar di penelitian peneliti dan tingkat menengah pertama di penelitian Zaini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rukiah Ariani berjudul "*Minat Siswa SLTA Negeri Se-Palangka Raya Melanjutkan Pendidikan ke STAIN Palangka Raya*".¹² Penelitian ini berfokus pada tingkat minat siswa SLTA Negeri se-Palangka Raya dalam melanjutkan pendidikan ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, faktor-faktor yang melatarbelakangi

¹² Rukiah Ariani, *Minat Siswa SLTA Negeri Se-Palangka Raya Melanjutkan Pendidikan ke STAIN Palangka Raya* (Skripsi S1: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2010).

minat tersebut, serta faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan siswa.

Hasil penelitian melalui angket dan wawancara menunjukkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan ke STAIN Palangka Raya tergolong rendah, dengan persentase hanya 22,6%. Minat yang ada didorong oleh keinginan memperdalam ilmu agama dan penilaian positif terhadap STAIN, seperti yang disampaikan oleh 40,5% siswa. Faktor paling dominan yang memengaruhi minat siswa adalah cita-cita dan ketersediaan fasilitas, disetujui oleh 50,8% siswa, mengungguli faktor motivasi, dukungan keluarga, dan pengaruh teman sebaya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan Rukiah Ariani memiliki kesamaan pada objek kajian secara umum, yakni sama-sama mengangkat tema tentang minat peserta didik dalam menempuh pendidikan. Keduanya berusaha menggali faktor-faktor yang mendorong atau menghambat siswa dalam membuat keputusan pendidikan, baik di jenjang dasar maupun ke jenjang lebih tinggi.

Namun, terdapat perbedaan mencolok dalam beberapa aspek penting. Penelitian peneliti dilakukan pada jenjang sekolah dasar dan berfokus pada minat anak-anak di desa untuk bersekolah, sedangkan Rukiah meneliti siswa SLTA (SMA/SMK) yang berada di kota dan ingin melanjutkan ke perguruan tinggi Islam negeri (STAIN).

Dari sisi pendekatan, penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif, yang menekankan pada penggalian makna dan pengalaman anak-anak

secara langsung melalui wawancara dan observasi. Sedangkan Rukiah menggunakan metode kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui angket dan analisis statistik, yang bertujuan untuk memperoleh data numerik dan menyimpulkan pola-pola secara kuantitatif.

Dengan demikian, meskipun kedua penelitian membahas minat dalam konteks pendidikan, masing-masing memiliki pendekatan dan fokus kajian yang berbeda sesuai dengan jenjang pendidikan, lokasi, serta metode yang digunakan.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Istilah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan Teori. Terdiri dari: Pengertian Minat, Indikator-Indikator Minat, Motivasi, Faktor Internal dan Eksternal Minat Bersekolah, Aktivitas Akademik Yang Berkembang di Sekolah Dasar, Aktivitas Non-Akademik Yang Berkembang di Sekolah Dasar.

BAB III: Metodologi Penelitian. Meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Teknik Validitas dan Keabsahan Data.

BAB IV: Analisis Hasil Penelitian. Di uraikan tentang analisis hasil penelitian yang membahas mengenai minat anak Desa Riam Adungan Kecamatan Kintap bersekolah di UPTD SDN 2 Riam Adungan dan faktor internal dan eksternal minat anak Desa Riam Adungan Kecamatan Kintap bersekolah di UPTD SDN 2 Riam Adungan.

BAB V: Penutup, berisi simpulan dan saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan dan disertai dengan lampiran-lampiran.